



Konstruksi Standar Kecantikan di Media Sosial dan Dampaknya terhadap Persepsi Diri Mahasiswa

Carelina Ephifania Siagian^{1*}, Florensya Angelica Delarosa Zalukhu², Zairindra Anggun Safitri³, Viero Varbi Sununianti⁴, Istiqoma⁵, Deni Aries Kurniawan⁶

¹⁻⁶Program Studi Sosiologi, Universitas Sriwijaya, Indonesia

*Penulis Korespondensi: siagiancarelina28@gmail.com

Abstract. *The development of social media has brought significant changes in how individuals perceive themselves, especially among female university students who are in the stage of identity formation. Social media is not only used as a communication tool but also as a space that presents homogeneous beauty standards which can influence self-perception. This study aims to analyze the construction of beauty standards on social media and their impact on female students' self-perception. The research uses a qualitative approach with a literature review method by analyzing 20 relevant academic articles published between 2020 and 2025. Data analysis was conducted using descriptive qualitative techniques, including data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that beauty standards on social media are constructed through repeated visual representations and reinforced by algorithmic systems, creating an idealized image of beauty. This condition encourages female students to engage in social comparison, leading to self-dissatisfaction and decreased self-confidence. However, these effects vary depending on individuals' ability to filter and interpret information. This study highlights the importance of developing critical awareness in social media use to avoid being influenced by unrealistic beauty standards.*

Keywords: *Beauty Standards; Female Student; Self-Perception; Social Construction; Social Media.*

Abstrak. Perkembangan media sosial telah membawa perubahan dalam cara individu memandang diri, terutama pada mahasiswa yang berada pada tahap pencarian identitas diri. Media sosial tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga ruang yang menampilkan berbagai standar kecantikan yang cenderung seragam dan dapat persepsi diri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konstruksi standar kecantikan di media sosial serta dampaknya terhadap persepsi diri mahasiswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur, dengan menganalisis 20 artikel ilmiah yang relevan pada rentang waktu 2020–2025. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa standar kecantikan di media sosial dibentuk melalui representasi visual yang berulang dan diperkuat oleh algoritma, sehingga menciptakan gambaran kecantikan yang dianggap ideal. Hal ini mendorong mahasiswa untuk melakukan perbandingan sosial yang berdampak pada ketidakpuasan diri dan penurunan kepercayaan diri. Namun, dampak tersebut tidak sama pada setiap individu karena dipengaruhi oleh kemampuan dalam menyaring dan memaknai informasi. Penelitian ini berimplikasi pada pentingnya meningkatkan kesadaran dan sikap kritis dalam penggunaan media sosial agar tidak mudah terpengaruh oleh standar kecantikan yang tidak realistis.

Kata kunci: Konstruksi Sosial; Mahasiswa; Media Sosial; Persepsi Diri; Standar Kecantikan.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan media sosial saat ini sudah membawa perubahan besar dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan mahasiswa. Media sosial sekarang tidak hanya digunakan sebagai sarana komunikasi dan hiburan saja tetapi sudah menjadi tempat untuk menampilkan diri dan mendapatkan pengakuan dari orang lain. Berbagai platform seperti Instagram dan Tiktok, pengguna sering kali melihat berbagai standar yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi cara mereka melihat dirinya sendiri, salah satunya adalah standar kecantikan. Standar kecantikan yang muncul di media sosial cenderung sama, seperti kulit putih, tubuh langsing, wajah simetris, dan penampilan yang sempurna. Paparan konten secara berulang

tentang standar kecantikan dapat mempengaruhi cara pandang individu terhadap dirinya sendiri, terutama pada mahasiswi yang sedang berada dalam fase mencari identitas diri. Fenomena ini menjadi semakin penting untuk dikaji karena tingginya intensitas penggunaan media sosial di kalangan mahasiswi yang menjadikan platform seperti Instagram dan TikTok sebagai referensi utama dalam membentuk citra diri. Kondisi ini dapat memperkuat internalisasi standar kecantikan yang tidak selalu realistis.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media sosial juga memiliki peran penting dalam membentuk persepsi diri. Penggunaan media sosial secara berulang dapat mendorong individu untuk melakukan perbandingan sosial yang kemudian mempengaruhi cara mereka menilai dirinya sendiri (Syifa et al., 2024). Hal yang sama ditemukan bahwa individu cenderung membandingkan dirinya dengan standar yang ideal yang ditampilkan di media sosial sehingga muncul ketidakpuasan terhadap tubuh yang dimilikinya (Mufidah et al., 2025). Selain itu, paparan berulang terhadap konten visual yang selalu menampilkan secara kecantikan tertentu juga dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri individu (Purwaningtyas et al., 2025; Rohmah & Huda, 2020).

Penelitian lain juga menemukan bahwa media sosial tidak hanya menyebarkan informasi saja tetapi juga ikut membentuk konstruksi tentang standar kecantikan. Dari konten yang muncul secara berulang dan selalu menampilkan algoritma yang sama membuat standar kecantikan tertentu terlihat sebagai sesuatu yang wajar atau normal, dan seolah-olah harus diikuti (Citra et al., 2025). Mahasiswi yang selalu aktif di media sosial lebih mudah terpengaruh terhadap perkembangan identitas diri, yang menunjukkan bahwa media sosial bukan hanya mempengaruhi perilaku tetapi juga cara individu dalam memahami dan memaknai dirinya sendiri (Narulita et al., 2023; Choirunnisa & Setiawan, 2023).

Sebagian besar penelitian terdahulu masih banyak membahas tentang hubungan umum antara penggunaan media sosial dan citra diri dan *body image*. Penelitian yang secara khusus mengkaji tentang standar kecantikan yang dikonstruksikan di media sosial dan dampaknya terhadap persepsi diri mahasiswa masih sangat terbatas. Penelitian yang melihat pengalaman secara langsung mahasiswi dalam menghadapi standar kecantikan media sosial juga belum banyak dilakukan.

Penelitian ini penting dilakukan karena berusaha mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji lebih dalam mengenai konstruksi standar kecantikan di media sosial dan dampaknya terhadap persepsi diri mahasiswa. Penelitian ini tidak hanya melihat dampaknya secara umum saja tetapi juga mencoba memahami bagaimana mahasiswi memaknai standar kecantikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk

menganalisis konstruksi standar kecantikan di media sosial serta dampaknya terhadap persepsi diri mahasiswi.

2. KAJIAN TEORITIS

Dalam penelitian ini menggunakan teori yang relevan untuk memahami bagaimana standar kecantikan dikonstruksikan di media sosial serta dampaknya terhadap persepsi diri mahasiswi. Teori yang digunakan adalah teori *post-feminisme* dari Angela McRobbie dan teori representasi dari Stuart Hall.

Teori *post-feminisme* yang menjelaskan bahwa perempuan dalam budaya populer seolah-olah memiliki kebebasan dalam menentukan pilihannya termasuk penampilan. Tetapi sebenarnya kebebasan tersebut dipengaruhi oleh standar sosial yang telah terbentuk. Media sosial sering menampilkan ketika tampilan yang menarik merawat dirinya adalah bentuk pilihan pribadi, padahal hal tersebut terdapat tekanan sosial yang tidak disadari (McRobbie, 2004). Terlihat adalah dorongan dari media sosial untuk memenuhi standar kecantikan tertentu agar mahasiswi mendapatkan pengakuan dari orang lain. Akibatnya standar yang sudah dianggap wajar dan normal tersebut. Teori ini dapat membantu menjelaskan bagaimana mahasiswi memaknai standar kecantikan itu sebagai sesuatu yang normal, padahal merupakan hasil konstruksi sosial.

Teori representasi menjelaskan bahwa makna dibentuk melalui sesuatu yang ditampilkan di media sosial. Media sosial memiliki peran penting dalam membentuk cara individu memahami realitas termasuk kecantikan (Hall, 2013). Dalam media sosial standar kecantikan dibentuk melalui gambar, video, dan konten visual yang terus-menerus ditampilkan kepada pengguna. representasi mahasiswi terhadap Penampilan tertentu seperti tubuh yang ideal, kulit putih, dan wajah sempurna secara perlahan membentuk pemahaman tentang apa yang dianggap cantik. Teori representasi ini sangat relevan karena membantu menjelaskan bagaimana media sosial berperan dalam membentuk standar kecantikan serta bagaimana standar tersebut kemudian mempengaruhi persepsi diri mahasiswi. Kedua teori tersebut saling melengkapi dalam menjelaskan fenomena penelitian ini, di mana teori representasi membantu memahami bagaimana standar kecantikan ditampilkan di media sosial, sementara teori *post-feminisme* menjelaskan bagaimana standar tersebut dimaknai dan diterima sebagai sesuatu yang normal oleh mahasiswi.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap perspektif diri, khususnya dalam hal penampilan. Penggunaan media sosial dapat mendorong individu untuk melakukan perbandingan sosial

yang berdampak pada meningkatnya ketidakpuasan terhadap tubuh dan penampilannya (Syifa et al., 2024). Selain itu juga, paparan terhadap konten yang menampilkan standar kecantikan tertentu juga dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri individu (Mufidah et al., 2025; Utami et al., 2025). Penelitian yang menunjukkan bahwa standar kecantikan dapat berkembang di media sosial cenderung sama dan diperkuat oleh algoritma sehingga membuat pengguna terus terpapar dengan konten yang sama (Sari & Susanti, 2024). Hal ini menyebabkan standar kecantikan menjadi terlihat sebagai sesuatu yang harus dicapai dan diinginkan. mahasiswi yang aktif di media sosial menjadi lebih rentan terhadap pengaruh tersebut karena mereka sudah pada tahap mencari identitas diri (Rasyid et al., 2024).

Sebagian besar penelitian masih berfokus pada hubungan secara umum antara media sosial dan citra diri. Penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana standar kecantikan yang dikonstruksikan serta bagaimana mahasiswi dalam memaknai standar kecantikan tersebut masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konstruksi standar kecantikan di media sosial yang dampaknya terhadap persepsi diri mahasiswa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur (*literature review*). Metode ini dipilih untuk memahami bagaimana standar kecantikan dikonstruksi di media sosial serta dampaknya terhadap persepsi diri mahasiswi berdasarkan berbagai sumber ilmiah. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal, buku, dan publikasi ilmiah lainnya. Literatur dikumpulkan melalui beberapa database akademik, seperti Google Scholar, Garuda, Research Rabbit, dan ResearchGate. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian literatur meliputi “standar kecantikan”, “media sosial”, “persepsi diri”, dan “mahasiswi”.

Literatur yang digunakan dibatasi pada artikel yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2020–2025. Pemilihan artikel dilakukan dengan kriteria inklusi, yaitu artikel yang relevan dengan topik penelitian, membahas media sosial, standar kecantikan, dan persepsi diri, serta berasal dari sumber ilmiah yang dapat dipercaya. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak sesuai dengan topik, tidak memiliki pembahasan yang jelas, atau bukan merupakan publikasi ilmiah. Jumlah artikel yang dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 20 artikel yang telah diseleksi berdasarkan kriteria tersebut.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan mengkaji literatur yang relevan. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang menyeleksi dan memahami isi dari setiap sumber. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan kemudian dirangkum, dibandingkan, dan dianalisis untuk menemukan pola serta hubungan antara media sosial, standar kecantikan, dan persepsi diri mahasiswi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap artikel-artikel tersebut ditemukan bahwa media sosial memiliki peran penting dalam membentuk standar kecantikan serta mempengaruhi persepsi diri mahasiswi. pengaruh yang terjadi bukan secara langsung tetapi melalui proses representasi, paparan yang berulang, dan interaksi pengguna dari konten yang mereka lihat (Garcia & Winduwati, 2023; Mufidah et al., 2025; Syifa et al., 2024). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor internal dari individu seperti cara berpikir dan kemampuan dalam menyaring informasi juga ikut mempengaruhi bagaimana dampak tersebut dirasakan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh media sosial bersifat kompleks dan tidak dapat dipisahkan dari kondisi psikologis serta latar belakang individu masing-masing. Selain itu, intensitas penggunaan media sosial juga menjadi faktor pendukung yang memperkuat atau memperlemah pengaruh tersebut.

Konstruksi Standar Kecantikan di Media Sosial

Hasil kajian menunjukkan bahwa standar kecantikan yang ada di media sosial bersifat sama atau seragam. Beberapa konten menampilkan gambaran perempuan dengan ciri-ciri tertentu seperti tubuh langsing, kulit putih, wajah simetris, dan penampilan yang sempurna. Representasi ini muncul dalam berbagai bentuk konten sehingga membentuk persepsi bahwa standar tersebut adalah standar kecantikan yang ideal (Citra et al., 2025; Wilmanda & Hariyanti, 2025). Representasi tersebut sering kali diperkuat oleh penggunaan filter, editing, serta teknik visual lainnya yang semakin menampilkan kesempurnaan yang tidak realistis. Paparan berulang terhadap konten tersebut membuat mahasiswi cenderung menerima standar kecantikan sebagai sesuatu yang normal tanpa banyak mempertanyakan asal-usulnya. Menunjukkan bahwa media sosial bukan hanya menjadi sarana hiburan dan komunikasi tetapi juga berperan dalam membentuk pandangan individu terhadap kecantikan. Dengan demikian, media sosial bisa dikatakan sebagai tempat sosialisasi baru yang memiliki pengaruh besar dalam membentuk nilai dan norma terkait kecantikan di kalangan mahasiswi. Hal ini

menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya merefleksikan realitas sosial, tetapi juga berperan aktif dalam menciptakan dan memperkuat realitas baru mengenai standar kecantikan di kalangan mahasiswi.

Algoritma media sosial juga memiliki peran penting dalam memperkuat konstruksi standar kecantikan, dari konten yang sering dilihat dan disukai akan terus ditampilkan kepada pengguna sehingga mereka akan lebih sering terpapar pada jenis konten yang sama (Saputri & Pinem, 2022; Sari & Susanti, 2024). Kondisi di mana standar kecantikan tertentu menjadi lebih dominan dan terlihat sebagai sesuatu yang umum, akibatnya pengguna sering menganggap bahwa standar Kecantikan adalah realitas yang harus diikuti. Dengan demikian, konstruksi standar kecantikan di media sosial dapat terbentuk melalui representasi sosial yang berulang dan sistem algoritma yang memperkuat paparan terhadap konten tersebut.

Dampak terhadap Persepsi Diri Mahasiswi

Hasil kajian menunjukkan bahwa standar kecantikan yang dikonstruksikan di media sosial memiliki dampak terhadap persepsi diri mahasiswa. dampak utama yang muncul adalah kecenderungan untuk melakukan perbandingan sosial, membandingkan diri mereka dengan orang lain yang dianggap memiliki penampilan yang lebih ideal berdasarkan apa yang sudah mereka lihat di media sosial (Purwaningtyas et al., 2025; Syifa et al., 2024). Proses perbandingan ini sering terjadi secara tidak sadar dan menjadi kebiasaan dalam penggunaan media sosial sehari-hari. Perbandingan sosial ini dapat mempengaruhi cara individu menilai dirinya, banyak kasus dari perbandingan ini mengarah pada perasaan ketidakpuasan terhadap penampilan, terutama ketika individu tidak mampu memenuhi standar kecantikan yang ditampilkan di media sosial. hal ini juga didukung oleh beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa paparan terhadap standar kecantikan tertentu dapat meningkatkan ketidakpuasan terhadap tubuh dan penampilan yang dimiliki (Mufidah et al., 2025; Rohmah & Huda, 2020). Kondisi ini dalam jangka panjang dapat mempengaruhi kesejahteraan mental individu jika tidak diimbangi dengan pemahaman yang kritis terhadap konten yang dikonsumsi

Dampak yang muncul juga adalah menurunkan kepercayaan diri. Mahasiswi yang terpapar konten berulang tentang standar kecantikan yang ideal cenderung lebih merasa kurang percaya diri karena membandingkan dirinya dengan standar yang sulit untuk dicapai. Hal ini juga dapat membentuk citra diri yang negatif dan dapat mengganggu kondisi psikologis individu. Tetapi tidak semua mahasiswi mengalami dampak yang sama. beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa individu yang memiliki kemampuan yang lebih kritis dan ada terhadap konstruksi di media sosial mampu menyaring informasi dan tidak terpengaruh oleh standar kecantikan yang ada di media sosial (Rahmawati et al., 2025; Setyawan, 2021). Di sini

terlihat bahwa faktor internal juga berperan dalam menentukan sejauh mana media sosial dapat membentuk persepsi diri mahasiswi. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan kemampuan literasi media agar individu dapat lebih bijak dalam memahami dan merespon konten yang diterima.

Keterkaitan dengan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian menunjukkan kesesuaian dari berbagai penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa media sosial memiliki pengaruh terhadap persepsi diri melalui proses perbandingan sosial dan paparan konten standar kecantikan tertentu (Choirunnisa & Setiawan, 2023; Rasyid et al., 2024). Adanya kesamaan menunjukkan bahwa fenomena yang terjadi secara konsisten dalam berbagai penelitian. Hal ini memperkuat validitas temuan bahwa media sosial memang memiliki peran signifikan dalam membentuk persepsi diri individu. Selain itu juga penelitian memperkuat temuan bahwa mahasiswi sebagai kelompok yang lebih rentan terhadap pengaruh media sosial. Hal ini disebabkan karena mereka sedang pada tahap pembentukan identitas diri sehingga lebih mudah terpengaruh oleh media sosial. Penelitian ini juga memberikan tambahan pemahaman bahwa pengaruh media sosial tidak hanya ditentukan oleh konten yang dilihat saja tetapi juga cara individu yang memaknai dan merespon konten tersebut. Dengan adanya pembeda dengan beberapa penelitian yang sebelumnya yang lebih berfokus pada dampak secara umum tanpa melihat proses internal individu tersebut (Rahmawati et al., 2025). Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif yang lebih komprehensif dengan menggabungkan faktor eksternal dan internal secara bersamaan.

Hasil penelitian ini yang memperkuat konsep bahwa media sosial yang berperan membentuk konstruksi sosial dalam standar kecantikan. temuan ini mendukung teori representasi dan *post-feminisme* yang menjelaskan bahwa standar kecantikan tidak bersifat secara alami tetapi dibentuk melalui proses sosial dan media. Penelitian yang menunjukkan pentingnya kesadaran dalam menggunakan media sosial, mahasiswi sebagai pengguna yang aktif dapat diharapkan lebih kritis dan selektif dalam memilih konten sehingga tidak mudah terpengaruh oleh standar kecantikan yang tidak realistis. Dari hasil penelitian ini juga dapat menjadi pertimbangan untuk meningkatkan literasi di media sosial dalam kalangan mahasiswi. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan program edukasi literasi digital yang lebih terarah dan berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa standar kecantikan di media sosial terbentuk dari proses konstruksi sosial yang muncul lewat konten visual yang ditampilkan secara berulang dan diperkuat oleh algoritma. Dari hasil kajian berbagai artikel ilmiah yang digunakan, terlihat bahwa kondisi ini membuat mahasiswi cenderung membandingkan diri dengan standar yang ada di media sosial. Akibatnya, muncul rasa kurang puas terhadap diri sendiri dan kepercayaan diri bisa menurun. Meskipun begitu, dampak tersebut tidak dialami secara sama oleh setiap individu, karena dipengaruhi oleh cara masing-masing mahasiswi dalam menyaring dan memahami informasi yang mereka lihat. Jadi, bisa disimpulkan bahwa media sosial memang berpengaruh terhadap persepsi diri mahasiswi, tetapi pengaruhnya tetap bergantung pada faktor dari dalam diri individu itu sendiri. Dengan demikian, penting bagi mahasiswi untuk memiliki kesadaran kritis dalam menggunakan media sosial agar tidak mudah terpengaruh oleh standar kecantikan yang tidak realistis dan dapat membangun persepsi diri yang lebih positif.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah mahasiswi perlu lebih sadar dan lebih kritis dalam menggunakan media sosial, supaya tidak mudah terpengaruh oleh standar kecantikan yang sebenarnya tidak realistis. Selain itu, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan studi literatur, sehingga belum menggambarkan pengalaman langsung dari mahasiswi. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode seperti wawancara atau survei agar bisa mendapatkan gambaran yang lebih nyata dan mendalam tentang bagaimana mahasiswi memaknai standar kecantikan di media sosial dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR REFERENSI

- Adzani, M. R., Priatna, W. B., & Dharmawan, L. (2026). Pengaruh konsumsi konten beauty TikTok terhadap citra diri perempuan muda. *EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 6, 268–280. <https://calamus.id/index.php/edutik/article/view/291>
- Basir, N. S. D., Liesvarastranta Tsalatsa, S., & Tri Kresna, M. (2022). Persepsi wanita dalam menentukan standar kecantikan di TikTok dan Instagram. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, 566–575. <https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/sniis/article/view/112/97>
- Chinta, S., Ghassani, A., & Lidwina, M. (2023). Dampak standar kecantikan bagi perempuan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional*, 1440–1448. <https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/sniis/article/view/920/389>

- Choirunnisa, & Setiawan, H. (2023). Analisis semiotika standar kecantikan perempuan di era Generasi Z melalui media sosial TikTok: Akun TikTok Jharna Bhagwani dan Nanda Arsyinta. *Journal of Social and Political Science*, 3(1), 115–126. <https://ayyubi.com/index.php/AQJKPI/article/download/352/626>
- Citra, M., Utamidewi, W., & Nayiroh, L. (2025). Konstruksi makna cantik bagi mahasiswa yang memiliki tubuh plus-size di Universitas Singaperbangsa Karawang. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 5, 6935–6948. <https://innovative.org/index.php/Innovative/article/download/19441/13981>
- Firdaus, D. N. (2024). Konstruksi standar kecantikan mahasiswa FISIP melalui akun @ubcantikid. *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(6), 2904–2913. <https://jurnal.ranahresearch.com/index.php/R2J/article/view/1169>
- Garcia, G., & Winduwati, S. (2023). Representasi standar kecantikan wanita di media sosial Instagram @springsummerstyle. *Koneksi*, 248–255. <https://journal.untar.ac.id/index.php/koneksi/article/view/21313>
- Hall, S. (2013). The work of representation. In *Representation: Cultural representations and signifying practices* (pp. 1–15). [https://syllabus.pirate.care/_preview/library/Stuart%20Hall/The%20work%20of%20representation%20\(457\)/The%20work%20of%20representation%20-%20Stuart%20Hall](https://syllabus.pirate.care/_preview/library/Stuart%20Hall/The%20work%20of%20representation%20(457)/The%20work%20of%20representation%20-%20Stuart%20Hall)
- McRobbie, A. (2004). Post-feminism and popular culture. *Feminist Media Studies*, 4(3), 255–264. <https://doi.org/10.1080/1468077042000309937>
- Mufidah, A., Mubarrok, Z. A., Az-zahra, F., & Wulandari, C. A. (2025). Representasi standar kecantikan perempuan Indonesia dalam konten endorsement produk kecantikan TikTok. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 14(1), 87–97. <https://journal.uny.ac.id/index.php/dimensia/article/view/80014>
- Narulita, T. A., Fitriyah, R., & Zubaid, A. (2023). Encoding dan decoding pesan pada iklan produk kecantikan yang menentukan standar kecantikan Indonesia. *Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE)*, 4(2), 256–270. <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jjce/article/view/2753/745>
- Nurdin, A. A., Anjani, A. A., Rabbani, R. A. A., Mahardika, A., & P. H. (2024). Pengaruh negatif standar kecantikan dalam media sosial terhadap citra diri remaja perempuan. *Kultura: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2, 366–372. <https://jurnal.kolibi.org/index.php/kultura/article/view/1908/1840>
- Purwaningtyas, F. D., Oktav, F., Putri, M., & Arifah, Z. (2025). Dampak standar kecantikan terhadap kepercayaan diri remaja di Indonesia. *Journal of Gender Equality and Social Inclusion (GESI)*, 4(2), 27–34. <https://ejournal.uwp.ac.id/gesi/index.php/jurnalgesi/article/view/198>
- Rahmawati, R., Nofrianda, R., & Rahim, B. (2025). Paparan standar kecantikan Instagram dalam pembentukan self-objectification pada mahasiswa di Kota Jambi. *Crossroad Research Journal*, 2(5). <https://journal.yayasanpad.org/index.php/crj/article/view/514/401>

- Rasyid, S. A., Cinu, S., Wijaya, N., Sinala, A., Uja, S. K., & Riskan, A. (2024). Konstruksi media sosial dalam pembentukan perilaku konsumen kecantikan (Studi pada mahasiswi Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Tadulako). *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4, 8887–8901. <https://innovative.org/index.php/Innovative/article/download/14152/9430/23740>
- Rohmah, C., & Huda, M. H. Z. (2020). Representasi supremasi kulit putih bagi perempuan dalam produk iklan sebagai standar kecantikan. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 4. <https://ejournal.uinsaid.ac.id/academica/article/view/3156/1021>
- Saputri, M. I. M., & Pinem, M. L. (2022). Glorifikasi kecantikan di media sosial: Studi kasus isu eksploitasi mahasiswi pada akun Instagram @ugmcantik. *Journal of Social Development Studies*, 3(1), 70–85. <https://doi.org/10.22146/jsds.4446>
- Sari, S. M., & Susanti, N. (2024). Representasi perempuan cantik dan gaya hidup konsumtif pada mahasiswa Muslim Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 8(2), 269–288. <https://doi.org/10.38043/jids.v8i2.5528>
- Setyawan, A. (2021). Konstruksi sosial atas pemaknaan dan simbol kecantikan pada trending hashtag TikTok. *Risenologi*, 6(1), 86–95. <https://doi.org/10.47028/j.risenologi.2021.61.155>
- Syifa, L. N., Sihotang, Y. F., Nastain, M., & Fariha, N. F. (2024). Pengaruh standar kecantikan oleh influencer terhadap identitas diri mahasiswa. *Feelings: Journal of Counseling and Psychology*, 1(2), 100–108. <https://feelings.my.id/index.php/i/article/view/8>
- Utami, K., Munanjar, A., & Syahril, R. (2025). Membaca kecantikan di media sosial: Analisis semiotika konten Instagram Tasya Farasya. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin*, 4(1), 733–746. <https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/jimu/article/view/1371>
- Wilmanda, G., & Hariyanti, N. (2025). Shifting Indonesian beauty standards on TikTok @cadburylemonade: A critical discourse analysis study. *Kanal*, 13(2), 75–89. <https://doi.org/10.21070/kanal.v13i2.1832>